

Kemandirian Pangan Berbasis Urban Farming

Fenny Puspitaningrum¹, Desy Safitri², Nurul Istiqomah³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta

^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, RT
11/RW 14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 13220, Indonesia

E-Mail: fennyngrum@gmail.com

Abstract

Indonesia is known as an agricultural country which has abundant natural resources. However, the Indonesian government continues to carry out food import activities to meet the food needs of the community. In order to reduce import activities, food needs can be produced independently by carrying out urban farming activities. This research method uses a qualitative approach. Research subjects are members of ROSAI who have carried out urban farming activities. The results of the study concluded that (1) The reasons for the community choosing urban farming as food independence, namely (a) the ecological factor refers to the soil and water in the area of Alam Indah studio housing which is very good and suitable for growing vegetable crops. (b) Economic factors refer to the people's desire to reduce expenditure but still be able to consume foods with sufficient nutrients and nutrients. (c) Social factors refer to the desire to live healthily and to start living in harmony with neighbors to avoid social conflict. (2) Urban farming activities in Alam Indah studio housing, Depok, namely (a) Organic farming is an organic farming activity without using any chemicals. (b) The organic market is a platform for members who wish to sell excess crops. (c) Farming training is a farming educational activity for beginners who want to try organic farming.

Keywords: food independence, urban farming, community

Abstrak

Penelitian Indonesia dikenal dengan sebutan negara agraris yang memiliki sumber kekayaan alam melimpah. Namun kegiatan impor pangan terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Demi mengurangi kegiatan impor maka kebutuhan pangan dapat di produksi sendiri dengan melakukan kegiatan *urban farming*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian anggota ROSAI yang telah melakukan kegiatan *urban farming*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1)Penyebab masyarakat memilih *urban farming* sebagai kemandirian pangan, yaitu (a) Faktor ekologi mengacu kepada tanah dan air yang berada diwilayah perumahan studio alam indah sangat baik dan cocok untuk ditanami oleh tanaman sayur. (b) Faktor ekonomi mengacu kepada keinginan masyarakat dalam mengurangi pengeluaran namun tetap dapat mengkonsumsi makanan dengan nutrisi dan gizi yang cukup. (c) Faktor sosial mengacu kepada keinginan hidup sehat serta ingin memulai hidup selaras dengan para tetangga untuk menghindari konflik sosial. (2) Kegiatan *urban farming* di perumahan studio alam indah, Depok yaitu (a) Bertanam organik merupakan kegiatan bertanam secara organik tanpa menggunakan bahan kimia sedikitpun. (b)

¹ Universitas Negeri Jakarta

² Universitas Negeri Jakarta

³ Universitas Negeri Jakarta

Pasar organik adalah wadah bagi para anggota yang ingin mejajakan hasil panen yang berlebih. (c) Training bertanam adalah kegiatan edukasi bertanam bagi para pemula yang ingin mencoba bertanam organik.

Kata Kunci: Kemandirian pangan, *urban farming*, masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan sebutan negara agraris yang memiliki sumber kekayaan alam melimpah. Sebagai negara agraris Indonesia diharapkan mampu mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari bagi warga negaranya, dengan memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya alam yang tersedia di Indonesia. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa negara ini belum mampu memenuhi kebutuhan pangan dari hasil sumber daya alam yang tersedia sehingga masih melakukan impor pangan dari luar negeri.

Impor pangan terus dilakukan dikarenakan urbanisasi di Indonesia semakin meningkat dan berdampak pada berkurangnya lahan pertanian di berbagai kota di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) jumlah penduduk Depok setiap tahunnya mengalami peningkatan terbukti pada tahun 2016 jumlah penduduk mencapai 2.179.813 jiwa, pada tahun 2017 jumlah penduduk mencapai 2.254.513 jiwa dan pada tahun 2018 mencapai 2.330.333 jiwa. Dapat disimpulkan presentase kenaikan jumlah penduduk pada tahun 2016-2018 sebanyak 7%.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat berbagai permasalahan muncul salah satunya pertumbuhan permintaan pangan yang lebih cepat dari pertumbuhan penyediaannya. Permintaan meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan

ekonomi, daya beli masyarakat, serta perubahan gaya hidup. Dinamika permintaan menyebabkan kebutuhan pangan nasional meningkat dalam jumlah, mutu, dan keberagaman. Sementara itu, pertumbuhan kapasitas produksi pangan nasional lambat, karena adanya kompetisi pemanfaatan dan penurunan kualitas sumber daya alam.

Saat ini urban farming dirasa penting dalam pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat kota. Dilihat dari konsepnya urban farming merupakan kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat kota untuk menghasilkan bahan pangan organik. Kegiatan urban farming ini dicetuskan sebagai upaya menjaga kualitas hidup, yaitu dengan mengkonsumsi makanan sehat berbahan sayur yang berkualitas tanpa ada unsur kimia didalamnya. Masyarakat perkotaan cenderung kurang mengkonsumsi sayuran dan lebih mengarahkan kepada pola hidup tidak sehat.

Urban farming saat ini didesain untuk dikembangkan di perkotaan padat yang tidak memiliki jumlah lahan kosong yang besar. Urban farming secara tidak langsung dapat menggugah kreativitas masyarakat perkotaan dalam bertani secara lebih praktis. Seiring berjalannya waktu urban farming tidak lagi hanya dijadikan sebagai pengisi waktu luang atau sekedar hobi. Akan tetapi sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti sayuran.

Depok merupakan salah satu kota yang telah melaksanakan

kegiatan urban farming. Kegiatan urban farming ini digerakan oleh sebuah komunitas yang bernama Rumah Organik Studio Alam Indah (ROSAI). Berkebun organik berarti menanam sayur-sayuran secara organik. Sayuran organik adalah sayur yang dibudidayakan tanpa menggunakan bahan kimia apa pun, baik saat proses pemupukan maupun saat penyemprotan hama. Hal lain yang menjadi pertimbangan untuk menanam sayuran yaitu kenaikan harga sayuran yang tidak dapat terprediksi. Menanam sayuran sendiri menjadi opsi terbaik selain berdampak pada kesehatan hal ini juga berdampak pada pengeluaran bulanan.

Kegiatan berkebun organik yang dilakukan oleh anggota komunitas ROSAI ini berdampak pada kemandirian pangan masyarakat terutama sayuran. Kemandirian Pangan berdasarkan Deklarasi hak asasi manusia tahun 1948 Artikel 11 (1) berbunyi sebagai berikut: *"Everyone has the right to a standard of living adequate for the health and well-being of himself and of his family, including food"* dapat diterjemahkan sebagai berikut "Setiap orang mempunyai hak atas kehidupan standar yang cukup untuk kesehatan dan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya termasuk makanan".

Pangan merupakan bahan-bahan yang digunakan dalam makanan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan energi serta sebagai pengganti jaringan sel tubuh yang rusak.

Secara tidak langsung pertanian perkotaan atau urban farming memiliki manfaat yang banyak, sehingga urban farming sangat diperlukan guna menunjang gizi seimbang serta pengurangan

pengeluaran rumah tangga. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Eko Budi (2014) bahwa program urban farming memberikan banyak manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat baik dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi dalam makanan, peningkatan pendapatan keluarga, estetika lingkungan dan sebagai ruang terbuka hijau perkotaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan sebelumnya maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah: (1) Mengapa masyarakat Perumahan Studio Alam Indah memilih urban farming sebagai upaya menuju kemandirian pangan? (2) Bagaimana urban farming di perumahan Studio Alam Indah ?

METODOLOGI

Dalam metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna menjelaskan bagaimana kemandirian pangan berbasis urban farming dapat dilakukan di tengah perkotaan. Denzim dan Licoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Definisi lain mengatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Pemilihan pendekatan ini di dasari adanya keingintahuan suatu permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat dan terdapat perubahan yang terjadi didalamnya sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengarah pada para anggota yang telah mencapai kemandirian pangan dengan melakukan kegiatan urban farming. Dengan adanya metode ini nantinya informan diberikan keleluasaan dalam menjawab pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Penyebab masyarakat memilih urban farming sebagai kemandirian pangan

Kegiatan pertanian perkotaan ini termasuk kedalam bagian FOD (Food Oriented Development) hal ini dikarenakan kegiatan pertanian di daerah perkotaan memiliki tujuan untuk mengatasi pangan dikota tersebut. Pengaplikasian kegiatan ini terus mendorong masyarakat untuk mandiri pangan tanpa bergantung kepada pemerintah. Dalam penelitiannya Smith mengatakan bahwa 800 juta orang di seluruh dunia secara aktif terlibat dalam praktik ini.

Pertanian perkotaan mampu menghasilkan 15-20% dari produksi pangan dunia. Tingkat partisipasi masyarakat juga bervariasi dalam negara-negara berkembang seperti di Indonesia mencapai 10% dan Vietnam dan Nikaragua hampir mencapai 70%.

Dapat dikatakan bahwa Indonesia telah memulai pertanian perkotaan ini terutama di wilayah Depok. Dalam hal ini masyarakat sudah tidak lagi bergantung kepada pemerintah terkait pangan sehingga ketika pemerintah

mengalami kendala dalam pendistribusian pangan masyarakat tidak lagi menunggu terlalu lama. Pangan yang baik dilihat dari banyaknya kandungan gizi dan nutrisi yang ada di dalam pangan tersebut.

Mengonsumsi pangan yang bergizi dan seimbang dapat membantu meningkatkan kesehatan serta tingkat inteleni manusia. Kesehatan dapat diperoleh dengan memakan sayur-sayuran sehat. Sayuran yang dijual di pasar memiliki harga yang relatif beragam. Proses bertanamnya sayuran ini dilakukan secara konvensional dengan menggunakan banyak bahan kimia seperti pupuk kimia dan pestisida.

Harga pangan dipasaran yang tidak menentu memiliki nilai tambah bagi mereka yang telah memulai untuk melaksanakan urban farming. Tidak hanya itu lingkungan tempat diadakan pertanian juga perlu diperhatikan demi keberhasilan panen.

A. Faktor Ekologi

Bertanam organik perlu didukung dengan keadaan ekologi suatu wilayah. Keadaan ekologi dapat dilihat dari berbagai unsur seperti air, tanah serta unsur hara lainnya. Wilayah perumahan studio alam indah dapat dikategorikan memiliki faktor ekologi yang sangat baik.

Dalam hal ini menurut teori yang dikemukakan oleh Blyth and Menagh bahwa aspek ekologi pada pengembangan pertanian perkotaan dapat membawa banyak manfaat seperti (1) konservasi sumber daya tanah dan air, (2) memperbaiki kualitas udara, (3) menciptakan iklim mikro yang sehat, dan (4) memberikan keindahan karena pertanian perkotaan sangat memperhatikan estetika.

Teori tersebut diperkuat dari penuturan para anggota ROSAI yang mengatakan bahwa tanah yang berada di wilayah ini sangat baik, hal ini didukung dengan adanya hutan bambu sebelum berdirinya perumahan ini. Tanah yang ditanami pohon bambu dipercaya mengandung nutrisi yang baik untuk tanah itu sendiri. Sehingga saat tanah digunakan untuk bertanam organik sangat baik tumbuh dengan subur. Tidak hanya tanah air yang berada di wilayah ini juga sangat baik. Air di perumahan ini terdiri dari dua sumber ada yang berasal dari air tanah dan ada pula yang sudah menggunakan PDAM. Kedua air itu sangat bagus digunakan untuk menyiram tanaman. Sampai saat ini air tidak menjadi kendala dalam proses bertanam organik.

Menurut Carpenter et al. kehadiran vegetasi di lingkungan perkotaan membuat suasana lebih alami. Daun-daun hijau serta pohon yang berada di jalan memberikan kesan kesegaran serta kelembutan. Vegetasi juga dapat menetralkan suasana akibat tekanan polusi udara, suhu tinggi hingga bisingnya perkotaan.

Teori ini diperkuat oleh pernyataan-pernyataan para informan inti maupun kunci bahwa udara yang berada di perumahan studio alam indah sangat segar dan bersih. Polutan yang ada juga diserap pohon dan berganti menjadi oksigen baru. Banyak tanaman hijau sangat segar dipandang mata sehingga menjadi relaksasi bagi diri sendiri yang melihat. Tingkat stress karena pekerjaan juga berkurang ketika mata dan pikiran melihat suasana lingkungan rumah yang banyak ditanami tanaman.

B. Faktor Ekonomi

Kehadiran kegiatan bertani di tengah kota menimbulkan dampak positif dalam berbagai aspek. Berlangsungnya kegiatan ini di dukung juga oleh beberapa faktor salah satunya ekonomi. Ketergantungan masyarakat terhadap sayuran pasar dapat dikurangi dengan menghasilkan sendiri sayuran yang akan dikonsumsi. Mulai dari bibit hingga panen para anggota dapat melakukan bertanam organik ini.

Setiawan dan Rahmi mengemukakan pendapatnya melalui tulisan yaitu apabila masyarakat perkotaan telah mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri, maka akan ada uang lebih yang dapat digunakan untuk kepentingan lain seperti kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Studi pertanian di pekarangan Philadelphia juga menemukan bahwa masyarakat dengan pendapatan rendah yang memiliki lahan berlebih dapat menghemat pengeluaran pangan rata-rata \$150 setiap penanam.

Teori tersebut diperkuat dengan keseluruhan tanggapan informan inti maupun kunci yang penulis wawancara bahwa masyarakat tidak lagi bergantung untuk berbelanja sayur di pasar maupun tukang sayur. Intensitas belanja sayur berkurang yang biasanya sebulan mencapai empat kali namun saat ini hanya satu kali bahkan ada yang memang sudah sama sekali tidak berbelanja ke pasar. Pengeluaran belanja rumah tangga juga menjadi berkurang yang biasanya mencapai Rp. 500.000/bulan saat ini hanya Rp. 100.000/bulan ada pula yang mencapai Rp. 50.000/bulan. Jika berbelanja barang yang dibeli biasanya

tempe, tahu dan daging-dagingan karena dirumah tidak ada.

Dengan adanya keuntungan tersebut masyarakat menjadi terbuka pemikirannya yaitu saat ada yang bisa dihasilkan sendiri mengapa harus membeli. Uang yang seharusnya untuk membeli sayuran dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Walaupun bertanam organic sangat menghasilkan tapi pada dasarnya para anggota tidak mendapat keuntungan secara financial karena para anggota lebih mementingkan untuk keluarga terlebih dahulu. Terbentuknya komunitas ini dengan tujuan untuk hidup lebih sehat dengan memakan makanan sehat bergizi dan organic.

C. Faktor Sosial

Masyarakat perumahan cenderung hidup secara individual, hal ini dikarenakan masyarakat perumahan memiliki banyak kegiatan diluar rumah. Rumah hanya sebagai tempat beristirahat saat kegiatan diluar telah selesai. Waktu yang sangat sedikit dirumah membuat interaksi di daerah rumah pun sangat sedikit. Kegiatan yang dilakukan secara bersamaan diperumahan hanyalah arisan yang biasa dilakukan selama sebulan sekali.

Secara teori manusia hidup dalam waktu maupun ruang dimana atara keduanya saling berinteraksi dan mempengaruhi. Bahkan dalam kondisi tradisional, ruang, waktu, makna dan komunikasi saling berkaitan. Hubungan ini dapat berupa hubungan emosional (antropometri) serta hubungan psikologi dan emosional (proksimik). Lambat laun masyarakat yang tergabung dalam satu kegiatan secara rutin maka perubahan pola interaksi akan berubah. Mulai dari yang bersifat individual menjadi lebih terbuka.

Menurut Setiawan dan Rahmi keuntungan sosial yang diperoleh dari pertanian perkotaan yaitu meningkatkan persediaan pangan, meningkatkan nutrisi masyarakat miskin kota, meningkatkan kesehatan masyarakat, mengurangi pengangguran, serta mengurangi konflik sosial.

Berdasarkan teori yang ada penyebab masyarakat memilih bergabung ke dalam kegiatan urban farming untuk kemandirian pangan dikarenakan banyaknya keuntungan yang diperoleh secara sosial. Seperti penuturan informan inti dan kunci bahwa semenjak bergabung masyarakat menjadi berbaur dalam perumahan tidak lagi bersifat individual. Kesehatan para anggota ROSAI sangat terjaga sesuai dengan tujuan utama berdirinya komunitas ini. Konflik sosial pun tidak terjadi yang ada malah masyarakatnya semakin mempererat hubungan dengan berbagi berbagai macam jenis sayuran mulai dari bibit hingga panen.

2. Analisis Urban Farming di Perumahan Studio Alam Indah

Urban farming atau yang biasa disebut dengan pertanian perkotaan ini merupakan kegiatan bertani, pembuatan, pendistribusian, makanan dan produk lainnya dalam budidaya pertanian dan perternakan di dalam kota. Kegiatan urban farming atau pertanian perkotaan yang dilakukan diperumahan ini dikatakan berhasil sebab banyak masyarakat yang turut bergabung dalam komunitas ini. Hampir semua rumah yang berada diperumahan ini telah melakukan kegiatan urban farming. Jumlah anggota yang bergabung telah mencapai 70% dari jumlah rumah

yang ada. Kegiatan pertanian di wilayah perkotaan didukung oleh faktor ekologi terutama air dan tanah. Kedua aspek tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan sayuran yang ada. Tidak hanya itu kegiatan ini juga memberikan nilai terlihat dari penampilan organ tanaman sayuran yang menarik dan sehat, desain penanaman yang artistic/menarik, bisa menimbulkan keindahan yang khas.

Tidak hanya itu kehadiran pertanian di perkotaan juga dapat dijadikan sebagai kegiatan memanfaatkan waktu luang akibat sibuk bekerja dan hobi baru. Pengoptimalan penggunaan lahan yang ada untuk pertanian ini dapat mendekatkan para anggota untuk menjaga keberhasilan akses pangan. Berkembangnya pertanian perkotaan secara berkala dan berkelanjutan dapat menambah nilai kesehatan, edukasi serta wisata.

Menurut World Bank produksi bahan makanan sendiri didalam kota dapat memperpendek proses pendistribusian pangan dan dapat mengurangi harga jual. sehingga meningkatkan daya beli masyarakat (akses pangan). Dapat dikatakan bahwa memproduksi makanan sendiri memiliki banyak keuntungan tersendiri bagi rumah tangga hingga ke pemerintah.

Kegiatan urban farming yang dilakukan di perumahan studio alam ini ada berbagai macam tidak hanya mengenai bertanam organik tetapi juga ada pasar organik serta training bertanam organik. Semua kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yaitu hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan sehat yang di produksi sendiri.

A. Bertanam Organik

Bertanam organik adalah kegiatan menanam secara organik tanpa campuran bahan kimia apapun. Proses bertanam organik sangat mudah hanya dengan menyiapkan media tanam seperti tanah, sekam, dan kohe. Semua dijadikan satu ke dalam polybag dengan perbandingan 1:2:2. Bertanam organik diperumahan tidak memerlukan lahan yang luas.

Menurut Sutanto pemakaian pupuk kimia yang terus-menerus akan mengakibatkan ketidakseimbangan ekosistem tanah dan menimbulkan pemupukan unsur hara ke dalam tanah tidak tercapai. Sehingga penggunaan pupuk kimia kurang mendukung kesuburan tanah dan keberlanjutan penggunaan lahan dalam jangka waktu yang lama. IFOAM (Internasional Federation Of Organik Agriculture Movement) mengatakan bahwa salah satu tujuan dari adanya sistem bertanam organik yaitu dengan menghasilkan pangan dengan kualitas nutrisi yang sangat baik dan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pada kegiatan bertanam organik ini tidak lagi menggunakan bahan kimia untuk kesuburan tanah semua dilakukan secara organik dengan memanfaatkan hasil alam yang ada. Penulis juga menyimpulkan bahwa tujuan utama dari adanya bertanam organik ini adalah untuk hidup sehat dengan mengkonsumsi pangan yang memiliki nutrisi yang cukup. Dengan memenuhi nutrisi yang cukup maka alternative yang dipilih adalah mengkonsumsi makanan organik. Jenis sayuran organik dipasaran cukup mahal berbeda dengan sayuran pasar sehingga ide bertanam organik ditularkan di wilayah ini.

Jenis tanaman yang ditanam berbeda dari masing-masing anggota. Hal ini didasari oleh kegemaran setiap anggota terhadap sayuran yang akan dikonsumsi setiap harinya. Pertumbuhan tanaman juga mempengaruhi pemilihan jenis sayuran yang akan ditanam oleh anggota. Hal ini diakui oleh para informan kunci dan inti bahwa pemilihan jenis tanaman tergantung berapa lama tanaman itu tumbuh. Pertumbuhan tanaman paling cepat mencapai 21 hari ada pula yang mencapai 120 hari.

Saat ini anggota tidak lagi hanya menanam sayuran tetapi buah-buahan pun mulai ditanam menggunakan cara organic. Banyak pula anggota yang telah mengusai banyak jenis tanaman sayur yang sulit dan buah-buahan namun tetap menghasilkan pula. Pada dasarnya tidak semua tanaman mengikuti keadaan suatu wilayah tetapi tergantung bagaimana tanaman itu dirawat. Seperti halnya di wilayah Depok ini dapat tumbuh sayuran kol, padahal sayur kol hanya dapat tumbuh di daerah dingin seperti di pegunungan. Sama halnya dengan buah melon dan strawberry mampu tumbuh di wilayah Depok. Sayuran organic sangat berbeda dengan sayuran pasar dilihat dari segi rasa dan ketahanannya. Sayuran organic lebih tahan lama dan tidak mudah busuk dari segi rasa cenderung lebih manis dibanding sayuran konvensional.

Bertanam organic perlu adanya perawatan khusus dan diperhatikan dengan baik. Masyarakat perkotaan cenderung dengan kegiatan diluar rumah seperti bekerja sehingga dalam merawatnya perlu waktu yang ekstra. Seperti para anggota ROSAI ini mereka lebih banyak para pekerja

dibandingkan dengan ibu rumah tangga sehingga dalam pembagian waktu antara bekerja dan bertani harus seimbang.

Timbulah jadwal yang baik untuk merawat tanaman yaitu dengan menyiram setiap hari sebelum bekerja dan setelah pulang kerja tanaman di tengok. Hal ini memberikan energi bagi para pekerja sebab tanaman hijau mampu menghilangkan penat atau stress dalam bekerja selama satu hari. Kemudian untuk memupuk tanaman dilakukan pada saat hari libur, tanaman akan benar benar dirawat ketika hari libur. Namun keadaan tersebut tidak membuat semangat para anggota luntur malah anggota yang bekerja lebih banyak memiliki jumlah polybag dibanding dengan ibu rumah tangga.

Ibu rumah tangga juga merawat tanamannya secara ekstra dengan menyiram tanaman dengan tepat sebelum matahari meninggi dan mengganti pupuk selama seminggu sekali. Bagi Ibu rumah tangga bertani merupakan kegiatan baru yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang di rumah dan dapat dijadikan hobi baru.

Menurut Indriana bertanam organic menimbulkan banyak keuntungan antara lain, turut menjamin kelangsungan ekosistem pertanian, produk lebih sehat, biaya produksi jauh lebih hemat dan harga jual lebih tinggi, dapat menjamin keberlanjutan, turut membangun kemandirian petani dan perspektif gender. Pertanian organik banyak memberi manfaat baik aspek ekologi, sosial, budaya dan ekonomi.

Secara teoritis dapat dianalisis dari hasil yang peneliti bahwa keuntungan terbesar dalam bertanam organik

adalah kesehatan secara fisik dan mental, kemandirian pangan serta keberlanjutan. Bagi para pekerja, bekerja selama 8 jam merupakan hal yang melelahkan. Tingkatan stress para pekerja berbeda tergantung jenis pekerjaan yang sedang digeluti. Hal ini juga disampaikan oleh informan kunci bahwa pekerjaan yang berat dapat terasa ringan ketika sudah melihat tanaman. Untuk mengurangi tingkat stress maka setiap minggunya diluangkan waktu 3-4 jam untuk merawat tanaman. Masyarakat telah mampu memproduksi pangan sendiri dan tidak lagi bergantung pada para petani serta pemerintah.

B. Pasar Organik

Pasar organic merupakan wadah untuk para anggota menjajakan hasil panen. Barang yang dijual pada pasar organic adalah sayuran hasil panen, bibit, serta tanaman siap siram. Harga sayuran yang berada dipasar organik diambil dari harga pasaran sehingga tidak sembarang asal menentukan harga. Pasar dilakukan selama 2 minggu sekali atau saat sedang banyak panen.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian bahwa pasar organic ini terbuka untuk masyarakat umum hal ini dilakukan untuk mempengaruhi masyarakat luas untuk turut bertanam organik serta masyarakat yang tidak bertanam organik dapat merasakan sayuran organic dengan harga yang relative lebih murah. Proses berjalannya pasar tidak seperti pasar pada umumnya sebab keuntungan tidak diperoleh di pasar ini. Keuntungan mutlak diberikan kepada ROSAI anggota hanya mendapat harga pasaran dari setiap sayuran yang dijual.

Direktur Operasional Health, Stevan Lie mengatakan bahwa harga produk organik jauh lebih dibandingkan dengan pangan anorganik karena beberapa alasan. Pertama, pertanian organik membutuhkan tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan pertanian anorganik. Kedua, produk organik tidak diberikan hormon pertumbuhan, sehingga masa panennya jauh lebih lama dibanding produk biasa. Tanah yang digunakan untuk pertanian organik memiliki standar khusus. Misalnya harus bebas kimia selama 10 tahun, memiliki jarak tertentu dari lahan pertanian lain yang menggunakan pestisida, jarak minimum dari jalan raya dan sebagainya.

Berbeda dengan pernyataan steven lie bahwa pasar organic yang diadakan oleh komunitas ROSAI ini memiliki nilai jual dengan harga relative murah hal ini dikarenakan para anggota tidak melakukan pengecekan standar system pertanian organik dan disertifikasi oleh lembaga sertifikasi organik yang telah diakreditasi. Sayuran yang dinyatakan oleh lembaga sertifikasi organik biasanya memiliki harga yang mahal. Namun dapat dipastikan secara teknik bahwa sayuran komunitas ini memiliki sayuran organik. Dengan dijualnya sayuran organik dengan harga relative murah membuat banyaknya permintaan sayuran organik ROSAI namun ROSAI belum mampu menyediakan sayuran dengan jumlah banyak hal ini dikarenakan lahan yang digunakan juga hanya lahan rumah dan juga tujuan utama kegiatan bertanam organik bukan untuk orientasi financial tetapi lebih kepada kesehatan keluarga.

C. Training Bertanam

Kegiatan ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat yang ingin belajar bertanam organik. Bertanam bagi masyarakat perkotaan bukanlah hal yang lumrah apalagi bertanam sayuran secara organik. Masyarakat perkotaan minim akan pengetahuan mengenai bertanam sayuran secara organik sehingga training sangat penting dilakukan untuk memulai bertanam sayuran secara organik. Tidak hanya belajar bertani anggota baru juga akan diajarkan cara membuat pupuk organik dengan menggunakan sampah bekas sayur dan buah-buahan.

Training bertanam organik dilakukan saat ada anggota baru yang ingin bergabung. Training ini dilakukan secara gratis yang diperlukan hanyalah alat dan bahan untuk bertanam dan niat yang kuat dari diri sendiri. Basic bertanam tidak diperlukan di komunitas ini karena pada dasarnya semua belajar. Background pendidikan yang bergabung tidak ada yang lulusan petani sehingga bertanam organik merupakan hal baru bagi masyarakat perkotaan.

Keuntungan dari adanya training ini adalah ilmu yang bermanfaat dalam bertani, kemudian juga teman baru. Kegiatan training dilakukan disalah satu rumah anggota yang memiliki pekarangan rumah yang cukup luas. Ketika kegiatan training selesai akan ada evaluasi di grup mengenai perkembangan bertanam organik masing-masing individu. Semua terpantau di dalam grup sehingga ada masalah apa pada saat bertani dapat ditanyakan ke dalam grup. Berdasarkan pernyataan para anggota, anggota bersifat care satu

sama lain sehingga semua masalah dapat diselesaikan melalui grup.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada bab sebelumnya yaitu hasil temuan dan pembahasan terkait kemandirian pangan berbasis *urban farming*, maka dapat disimpulkan bahwa: Penyebab masyarakat memilih *urban farming* sebagai kemandirian pangan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor ekologi, faktor ekonomi, faktor sosial. Semua faktor sangat berpengaruh dalam proses kemandirian pangan. Faktor ekologi mengacu kepada tanah dan air yang berada diwilayah perumahan studio alam indah sangat baik dan cocok untuk ditanami oleh tanaman sayur. Faktor ekonomi mengacu kepada keinginan masyarakat dalam mengurangi pengeluaran namun tetap dapat mengkonsumsi makanan dengan nutrisi dan gizi yang cukup. Faktor sosial mengacu kepada keinginan hidup sehat serta ingin memulai hidup selaras dengan para tetangga untuk menghindari konflik sosial. Kegiatan *urban farming* di perumahan studio alam indah, Depok yaitu bertanam organik, pasar organik, dan training bertanam. Seluruh kegiatan dilaksanakan oleh para anggota yang bergabung dengan ROSAI (Rumah Organik Studio Alam Indah). Bertanam organik merupakan kegiatan bertanam secara organik tanpa menggunakan bahan kimia sedikitpun. Pasar organik adalah wadah bagi para anggota yang ingin mejajakan hasil panen yang berlebih. Training bertanam adalah kegiatan edukasi bertanam bagi para pemula yang ingin mencoba bertanam organik.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi terkait hasil temuan dan pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran sebagai pertimbangan dengan tujuan untuk lebih baik kedepannya, sebagai berikut: Sistem pertanian perkotaan dapat menggunakan sistem verikultur agar jumlah tanaman yang dapat diperoleh banyak sehingga tidak memakan tempat terlalu banyak dan cocok digunakan pada pertanian perkotaan. Kemudian Kegiatan *urban farming* pada komunitas ROSAI dapat dijadikan industry baru yang berorientasi pada financial dan menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, Fika Mayrlina, Andrias, Dini Ririn, Andrini, Merryana. *Ketahanan Pangan dan Copying Strategy Rumah Tangga Urban Farming Pertanian dan Perikanan Kota Surabaya*. Jurnal Media Gizi Indonesia. Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan masyarakat, Universitas airangga, Surabaya Vol. 10 No. 2. Juli-Desember 2014.
- Arofi, fofa, Wahyudi Soleh . Budidaya Sayuran Organik di Pekarangan. Jurnal Perbal. Banjarbaru Volume 5 No. 3. 2017.
- BPS, “Jumlah Penduduk Kota Depok” Diakses melalui, <https://depokkota.bps.go.id/dynamic/mictable/2018/07/20/18/jumlah-penduduk-dan-rasio-jenis-kelamin-menurut-kecamatan-di-kota-depok-2017.html> pada tanggal 11 maret 2020
- BPS, “Jumlah Penduduk Kota Depok” Diakses melalui, <https://depokkota.bps.go.id/statictable/2019/10/18/56/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-iwa-2018.html> pada tanggal 11 maret 2020
- Dedi hantono, Dianata Pramitasari. Aspek Perilaku Manusia Sebagai MakhluK Individu dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. National Academic Journal of Architecture. Vol. 5 No. 2 2018.
- Fauzi Ahmad Rifqi , Ichniarsyah, Annisa Herdiawan, Didit. 2012. Ketahanan Pangan & Radikalisme. Jakarta. Republika.
- Moleong Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitati. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ryna Parlyna, Munawaroh. Konsumsi Pangan Organik: Meningkatkan Kesehatan Konsumen, Jurnal Ecosains. Jakarta Volume IX, Nomor 2. Agustus 2011.
- Santoso, Eko Budi , Widya, Ratna Rini. Gerakan Pertanian Perkotaan Dalam Mendukung Kemandirian Masyarakat Di Kota Surabaya”. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). 2014.
- Saptana, Sejati, Wahyuning K, Wayan, Rusastra I. Kemandirian Pangan Berbasis Pengembangan

Masyarakat: Pelajaran Dari Program Pidra, SPFS, dan Desa Mapan di Nusa Tenggara Timur dan Jawa Barat. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Bogor Volume 12 No. 2. 2014.

Subadyo, A. Tutut. 2008. *Potensi dan Tantangan Perencanaan Kota-kota di Indonesia Di Masa Mendatang*. Semarang: Biro Penerbit Planologi.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cet 16.

Suhardjo dkk. 2006. *Pangan, Gizi, dan Pertanian*. Jakarta: UI-Press.